



**USAHA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM. 13 120 0040**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**USAHA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM. 13 120 0040



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN
2018**



**USAHA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM. 13 120 0040

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, MA
NIP:196012141999031001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP: 197605102003122003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN
2018**

Hal : Skripsi

An. **DIAN RAMADANI ROBI'AH**

Lampiran: 4 (Empat) Exemplar

Padangsidempuan, **22** Juni 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DIAN RAMADANI ROBI'AH yang berjudul USAHA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

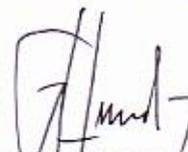
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II



Maslita Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM : 13 120 0040
JUDUL SKRIPSI : USAHA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS .

Ketua

Dr. Ali Sati , M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota

Dr. Ali Sati , M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

Drs. H. Agus Salim Lubis , M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Juni 2018
Pukul : 08.00 Wib s.d Selesai
Hasil/Nilai : 68,871 (C)
Predikat : (*Memuskan*)
IPK : 3,43



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM : 13 120 0040
FAK/JURUSAN : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/BKI-I
**JUDUL SKRIPSI : USAHA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan wawancara .

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam (IAIN) padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 22 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM. 13 120 0040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Ramadani Robi'ah
NIM : 13 120 0040
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Usaha Orangtua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2018

Yang menyatakan



Dian Ramadani Robi'ah

NIM: 13 120 0040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpunan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 785 /In.14/F.4c/PP.00.9/ 07 /2018

Skripsi Berjudul : USAHA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis Oleh : DIAN RAMADANI ROBI'AH

NIM : 13 120 0040

Program studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpunan, 4 Juli 2018

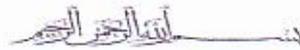
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul **“Usaha Orangtua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
Kepada Bapak Dr. Darwis Dasopang ,M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor

bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap , M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. Hamlan, MA sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, MA selaku pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Maslina Daulay M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak/Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Warga masyarakat Desa Marenu yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh staf Kepegawaian Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
8. Para Sahabat penulis, Umri Hasan Harahap S.T, Bambang Sailendra , Randi Ito Sinaga, Khoirul Wahyu Pulungan, Endang Aminy Siregar dan Ainul Mardiah. Atas dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat adik tersayang Fitri Kartika Fazrin, Abdurrahman Salsabil Attariq, Albir Hanif Ibrahim, Ibrahim Hafiz Alfarpouq dan Adriel Rafif Annajm. Atas dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Selanjutnya buat nenek dan kakek tersayang Erlina Ros Tanjung Dan Yahya Siregar yang telah memberikan dukungan moril dan material dalam menyelesaikan skripsi.

Teristimewa kepada ayahanda (**Ahyar Dalimunthe**) dan ibunda (**Yanti Ariyanti**) tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 22 Juni 2018


DIAN RAMADANI ROBI'AH
NIM. 13 120 0040

ABSTRAK

Nama : Dian Ramadani Robi'ah
Nim : 13 120 0040
Judul Skiripsi :Usaha orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas

Penelitian ini mengemukakan tentang usaha orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang didasarkan pada fenomena dalam masyarakat bahwa banyak orangtua yang kurang mampu dalam membentuk keluarga sakinah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orangtua di Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas.

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai fenomena-fenomena yang ada dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa usaha orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu dapat dikatakan baik, karena orang tua dapat melaksanakan tanggungjawab sebagai suami-istri dan mengetahui apa yang menjadi kewajiban serta hak antara suami-istri di dalam keluarga seperti memenuhi kebutuhan tempat tinggal, memenuhi kebutuhan ekonomi, memberikan pengawasan, memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap keluarga. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk keluarga sakinah yaitu kurangnya pengamalan agama antara suami-istri, kurangnya ekonomi serta kurangnya pemahaman antara suami-istri.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	xi
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Peran orangtua	14
2. Fungsi orangtua dalam keluarga	17
3. Tanggungjawab orangtua terhadap anak	18
4. Keluarga sakinah	22
5. Unsur-unsur keluarga sakinah.....	26
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah	31
B. Kajian terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	35
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3. Informan Penelitian.....	37

4. Sumber Data.....	38
5. Teknik Pengumpulan Data	39
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
7. Teknik Uji Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah Desa Marenu	45
2. Letak Geografis Desa Marenu	46
3. Keadaan Sosial Desa Marenu	48
4. Keadaan Ekonomi Desa Marenu	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu.....	60
2. Faktor penghambat Keluarga sakinah di Desa Marenu.....	55
C. Hasil Analisia Penelitian	64
1. Membandingkan Data Hasil Pengamatan	64
2. Membandingkan Apa Yang Dikatakan Orang di Depan Umum Dengan Apa yang Dikatakannya Secara Pribadi.....	65
3. Membandingkan Hasil Penelitian Dengan Fakta Dilapangan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena itu manusia dibekali akal pikiran. Manusia yang merasa dirinya memiliki akal, tentunya berusaha untuk melihat hakikat dirinya serta asal kejadiannya, sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dan melahirkan dorongan untuk mengabdikan kepada sang *khaliq*.

Pernikahan adalah babak baru untuk mengarungi kehidupan yang baru pula. Ibarat membangun sebuah bangunan, diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang.¹ Pernikahan merupakan satu-satunya sarana yang sah untuk membangun sebuah rumah tangga dan melahirkan keturunan, sejalan dengan fitrah manusia. Kehidupan dan peradaban manusia tidak akan berlanjut tanpa adanya kesinambungan pernikahan dari setiap generasi umat manusia.² Terkait dengan hal tersebut di atas sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Q.S. adz-Dzariyat ayat 49 :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

¹ Mahalli, A. Mudjab. *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya (Kado Pernikahan Untuk Pasangan Muda*. (Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka.2006)hlm.31

² Indra, Hasbi dkk, *Potret Wanita Shalehah*.(Jakarta: Penamadani.2004)hlm.61

*Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.*³

Islam menilai bahwa pernikahan adalah bagian dari cara menyempurnakan pelaksanaan ajaran agama. Pernikahan adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada umat manusia. Islam di dalam memberikan anjuran menikah serta rangsangan-rangsangan didalamnya, terdapat beberapa motivasi dan tujuan yang jelas, yaitu memberikan dampak positif yang lebih besar dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Sebab menikah merupakan bagian dari nikmat serta tanda keagungan Allah yang diberikan kepada umat manusia. Dengan menikah berarti mereka telah mempertahankan kelangsungan hidup secara turun-temurun serta melestarikan agama Allah di persada bumi ini. Sebab tujuan menikah dalam Islam adalah mencapai ketenangan dan ketenteraman serta kehidupan yang sejuk.⁴

Keluarga Islam terbentuk dalam keterpaduan antara ketenteraman (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Ia terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih sayang dan ramah, ibu yang lemah lembut dan berperasaan halus, putra-putri yang patuh dan taat serta kerabat yang saling membina silaturahmi dan tolong-menolong. Hal ini dapat tercapai bila masing-masing anggota keluarga tersebut mengetahui hak dan kewajibannya.

³Departemen Agama RI, *Tim Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an* (Ponegoro : Ponegoro, 2011), hlm. 1826

⁴Ghozali, Abdurrahman, *. Fiqih Munakahat*. (Jakarta: Kencana.2008) hlm. 31

Dalam Islam, segala sesuatunya diatur dengan hukum dan syari'at, termasuk juga pernikahan dengan segala tata caranya. Hal ini menunjukkan bahwa tema pokok pernikahan mempunyai makna yang sangat penting menurut islam. Bahkan, pernikahan ditetapkan sebagai salah satu hukum pokok di antara sunah-sunah Rasul yang lain.

Dalam membentuk keluarga, setiap orang pasti mendambakan adanya ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangganya. Untuk mencapai hal itu tentu tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama dalam membentuknya. Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungan sesuai ajaran al-Qur'an dan sunah Rasul.⁵

Konsep keluarga bahagia yang Islami, biasanya disebut dengan istilah keluarga sakinah. Sudah menjadi *sunatullah* dalam kehidupan, segala sesuatu mengandung unsur positif dan negatif.⁶ Mempunyai keluarga atau rumah tangga yang bahagia, sejahtera lahir dan batin serta memperoleh keselamatan dunia dan akhirat adalah impian setiap orang. Dari keluarga sakinah inilah kelak akan terwujud masyarakat yang rukun, damai serta makmur, material dan spiritual.

⁵Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga sakinah Keluarga Surgawi*, Cet.Ke-1(Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta 1994) hlm.12.

⁶Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Sampai Keluarga Besar* (Jakarta: Bina RenaPariwara, 2005), hal.151.

Membangun sakinah dalam keluarga, memang tidak mudah. Ia merupakan bentangan proses yang sering menemu ibadah. Untuk menemukan formulanya pun bukan hal yang sederhana. Agar individu-individu memiliki persiapan mental dan fisik atau materil dalam menaiki jenjang perkawinan dan agar keluarga(rumahtangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan- goncangan dari pengaruh internal ataupun eksternal.⁷

Secara umum usaha orangtua untuk membentuk keluarga sakinah itu berbagai macam yang pertama dalam membentuk keluarga sakinah suami istri harus berdasarkan agama, mengetahui tanggung jawabnya, berdasarkan kasih sayang, mengetahui peraturan berumahtangga, saling menghormati, menyediakan waktu luang untuk keluarga inilah yang menjadi syarat dalam menciptakan keluarga yang sakinah.

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Marenu bahwa untuk menciptakan keluarga sakinah di dalam sebuah keluarga harus dibekali dengan perlengkapan seperti harus menyiapkan tempat tinggal karena tempat tinggal adalah salah satu fasilitas utama yang harus dimiliki untuk membentuk keluarga sakinah, disamping itu ekonomi yang cukup menjadi pendukung dan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan orangtua di Desa ini kurang antusias

⁷Salman Ismah, *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah: Diskursus Jenderdi Organisasi Perempuan Muhammadiyah* (Jakarta:PSAP Muhammadiyah.Cet 5, 2005), hal.2.

dalam menciptakan keluarga sakinah. Akan tetapi sebagian orangtua di Desa Marenu ini berusaha untuk menciptakan keluarga sakinah dengan membangun tempat tinggal dan usaha lainnya supaya terciptanya keluarga yang sakinah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul bahwa ada sebagian orangtua yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan suami dikarenakan tingkat pendidikan yang berbeda.⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Alex bahwa usaha orangtua di Desa Marenu ini kurang maksimal karena sebagian orangtua yang tidak mengetahui tanggungjawab dan kewajibannya dalam sebuah rumah tangga.¹⁰

Padahal seharusnya orangtua memiliki usaha yang maksimal untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Karena orangtua merupakan panutan utama dalam keluarga oleh karena itu dalam mewujudkan keluarga sakinah perlu ada kerjasama antara suami-istri. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Usaha Orangtua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.**

⁸ Observasi, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, pada Tanggal 9- 25 Maret 2017.

⁹Wawancara dengan Ibu Nurul, Sebagai Petani di Marenu Kec.Aek Nabara Barumon Kab.Padang lawas, Pada Tanggal 12 Maret 2017.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Alex Tanjung Sebagai Kepala Desa di Marenu Kec.Aek Nabara Barumon Kab.Padang lawas, Pada Tanggal 22 Maret 2017.

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya usaha dalam membentuk keluarga sakinah itu sangatlah luas cakupannya dilihat dari beberapa sudut pandang sehingga perlu difokuskan pada beberapa persoalan yang perlu diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu usaha orangtua mewujudkan keluarga sakinah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam membentuk keluarga sakinah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orang tua dalam membentuk keluarga sakinah.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara praktis
 - a. Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran orangtua dalam membentuk keluarga sakinah.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - c. Sebagai masukan kepada orangtua dalam membentuk keluarga sakinah.
 - d. Untuk memenuhi tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Usaha kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.¹¹ Usaha yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan orangtua untuk mewujudkan keluarga sakinah seperti memenuhi kebutuhan tempat tinggal , memenuhi kebutuhan ekonomi , memenuhi kebutuhan pendidikan, menasehati, memberi kasih sayang dan menegur.
2. Orangtua adalah orang yang memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggungjawab dan berada di bawah pengasuhannya. Orangtua adalah ayah dan Ibu kandung, orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).¹² Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang berada di Desa Marenu yang berjumlah 254 KK.
3. Membentuk sebagai membimbing, dan mengarahkan pada suatu tujuan.¹³ Adapun membentuk yang dimaksud dimaksud peneliti adalah cara yang dilakukan orangtua dalam menciptakan keluarga yang sakinah dengan memberikan arahan dan nasehat dalam keluarga.
4. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang tenang, atau keluarga yang tentram, penuh kasih sayang bahagia lahir batin suami bisa membahagiakan istri, istri bisa membahagiakan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang

¹¹ Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),hlm .995

¹² Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , *kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),hlm. 854

¹³ *Ibid*,hlm 726

harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.¹⁴

Jadi yang dimaksud usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah disini orangtua yang memiliki usaha atau tindakan dalam mewujudkan keluarga yang damai dan tentram serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁴Fuad Kauma dan Drs Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset, 1997) hlm. 7

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini agar lebih jelas atau lebih mudah memahaminya, penulis membaginya kepada V (lima) bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan dengan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah menerangkan kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian Terdahulu.

Bab III adalah Merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data serta Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV, mencakup Hasil Penelitian yaitu temuan Umum dan temuan Khusus. Temuan Umum yaitu sejarah Desa, letak geografis Desa, keadaan sosial, keadaan ekonomi, struktur organisasi pemerintahan Desa, visi dan misi Desa. Sedangkan temuan Khusus adalah usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Usaha orang tua

a. Pengertian Usaha orangtua

Usaha kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud.¹

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orangtua yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.² Selanjutnya zakiyah Daradjat mendefenisikan orangtua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.³

Dari pengertian di atas orang tua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, kasih sayang, dan perlindungan.

Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan penting terhadap pembinaan akhlak anak-anaknya selama sehari semalam. Ibulah yang mengasuh dan merawat anak-anaknya. Anak cenderung meniru sikap

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 995

² *Ibid*, hlm.1024

³ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm 23

ibunya dan jika ibunya berhasil menanamkan kasih sayang dan pendidikan anak, maka akan terkesan bagi anak untuk selama-lamanya.⁴

Islam mengajarkan bahwa setiap individu adalah pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Ayah dan ibu juga merupakan pemimpin untuk diri mereka dalam konteks ini ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walaupun masih bersifat tidak langsung (*indirect education*), ibu telah memainkan peran penting ketika anak masih didalam kandungan.

Selama ini kebanyakan orang melihat sisi kehidupan seorang ibu berada pada satu level kehidupan yang serba keberuntungan, dalam arti hanya mengandalkan nafkah dari suami dan kurang mempunyai peran signifikan dalam urusan mencari nafkah. Akibatnya, tidak sedikit anak-anak yang meremehkan kedudukan ibu mereka dan menganggap ayah lebih utama dari pada seorang ibu. Apabila kita melihat tuntunan syar'i Islam, ibu menempati posisi yang sangat penting, beberapa derajat di atas ayah.

Dalam Islam orang tua bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan sesuai fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Didalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang

⁴ Soerjono soekanto ,*Sosiologi keluarga* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 241

secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptanya. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam al-Qur'an ketika Luqmanul Hakim memberi pendidikan dasar kepada anaknya.⁵

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya hati, tumpukan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Anfaal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

*“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.*⁶

Ayat di atas menjelaskan, bahwa salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.5

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011), hlm 50-51

didik mengikuti ajaran Islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Dalam hal ini peran kedua orang tua baik seorang ayah maupun ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Kedudukan ayah dan ibu dalam pendidikan lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anak, perhatian dalam pendidikan masa depan adalah pendidikan keluarga.⁷

b. Fungsi orang tua dalam keluarga

Adapun fungsi keluarga menurut Syamsul Yusuf dalam bukunya psikologi perkembangan anak dan remaja ada tujuh yaitu:

- a. Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- b. Fungsi biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak yang secara biologis anak berasal dari orang tua.
- c. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- d. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- e. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama.
- f. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.⁸

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian anak.

⁷ Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta : Hmazah,, 2007), hlm. 16

⁸M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1998), hlm. 15.

Di dalam keadaan yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak setelah lahir adalah orangtua, saudara-saudara serta kerabat yang tinggal satu rumah. Melalui orangtua lingkungan inilah anak mengenal alam sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari. Jadi, di lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Oleh karena itu, harus diupayakan oleh para orangtua sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik primer/kodrat.⁹

c. Tanggung jawab orang tua terhadap anak

Zakiah Daradjat memberi pengertian bahwa tanggungjawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tindakan-tindaknya atau tingkah lakunya dalam sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.¹⁰

Syaik M. Jamaluddin dalam bukunya psikologi remaja anak muslim mengatakan bahwa pendidikan moral yang diberikan orang tua terhadap anak khususnya remaja dalam tangga, berdasarkan unsur sebagai berikut :

1. Latihan beribadah

Sejak dini seorang anak di latih beribadah seperti sholat, puasa dan ibadah lainnya. Islam menekankan kepada orang tua untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan sholat ketika usia

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 23.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985) hlm. 87

tujuh tahun hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa sejak kecil. Demikian juga dengan membiasakan anak menunaikan puasa adalah agar anak terbiasa sabar dalam menghadapi beban hidup.

2. Mengajarkan kepada anak sesuatu yang halal dan haram

Haram hukumnya bagi orang tua, baik laki-laki maupun perempuan memakaikan sesuatu yang tidak halal bagi seorang anak, seperti haram memakaikan kepada laki-laki pakaian sutra atau emas atau memberikan makanan dan minuman yang terbuat dari bejana emas dan perak.

3. Membina anak berakhlak mulia

Orang tua hendaknya sejak dini menanamkan akhlak mulia kepada anak, membimbing dan membentuk watak kepribadian anaknya dalam pendidikan keluarga sehingga anak memiliki cita-cita yang tinggi dan luhur.

4. Adil kepada anak

Sikap membeda-bedakan merupakan sumber awal perselisihan, perpecahan dan permusuhan di antar mereka.¹¹

¹¹Syeik M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-Qur'an,2001) hlm. 126.

2. Membentuk Keluarga Sakinah

a. Pengertian Membentuk Keluarga

Membentuk berasal dari kata bentuk. Membentuk berarti suatu cara atau pola yang sering dipakai dalam suatu untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Istilah keluarga adalah “sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan atau sanak saudara yang bertalian dengan keturunan”. Atau yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari suami istri yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, baik mempunyai anak maupun tidak sama sekali.¹³

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.¹⁴

Keluarga adalah salah satu pusat pendidikan, kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan. Malahan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan di keluarga berlangsung dengan penuh kewajaran.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari

¹² Departemen pendidikan dan kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 995

¹³ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset, 1997) hlm. 7

¹⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 166.

hubungan laki-laki dan wanita, hubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Selain itu, kedudukan utama setiap keluarga ialah fungsi pengantar pada masyarakat besar, sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar.¹⁵

Allah menciptakan dua jenis manusia yang berbeda dengan alat kelamin yang tidak dapat berfungsi secara sempurna apabila ia berdiri sendiri dan naluri seksual yang oleh tiap jenis tersebut perlu menemukan lawan jenisnya atau membutuhkan pasangan yang berbeda jenis untuk menyempurnakannya. Adapun jalan yang diatur oleh Allah untuk menyatukan dua jenis tersebut adalah pernikahan.

Adapun tujuan pernikahan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, dikaitkan dengan berkecukupan segi materi. Sedangkan bahagia dikaitkan dengan suasana batin yang merasa aman dan tenteram, terlepas dari penyakit-penyakit batin seperti cemas, frustrasi, konflik, dengki dan sebagainya. Prinsip keharmonisan, keadilan, keseimbangan dan suasana persaudaraan dan kasih sayang harus tercermin di dalam rumah tangga. Dalam kaitan ini suami dan istri mempunyai tanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan bersama sesuai dengan fungsi dan kodrat masing-masing.

Batas tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki adalah dinding rumah. Perempuan menjadi pemimpin dalam segala hal yang terjadi di

¹⁵William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

dalam rumah, sedangkan laki-laki adalah menjadi pemimpin semua masalah baik dirumah maupun di luar rumah.

b. Pengertian keluarga sakinah

Sakinah terambil dari akar kata *Sakana* yang berarti diam /tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Itulah sebabnya mengapa pisau dinamai *Sikkin* karena ia adalah alat yang menjadikan binatang yang disembelih tenang, tidak bergerak, setelah tadinya ia meronta. Sakinah karena perkawinan adalah ketenangan yang dinamis dan aktif, tidak seperti kematian binatang.¹⁶

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, atau keluarga yang tentram, bahagia lahir batin, suami bisa membahagiakan istri-istri bisa membahagiakan suami dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak yang shalih dan shalihah, mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.¹⁷

Keluarga sakinah berarti pula keluarga yang bahagia atau juga keluarga yang diliputi rasa cinta- mencintai (mawaddah) dan kasih sayang (warohmah). Dasar pembentukan keluarga Sakinah terdapat dalam firman Allah Q.s Ar-Ruum : 21

¹⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke-13, (Bandung; Mizan, 1996) hal. 190.

¹⁷Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Cet. Ke-2 (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 1997. Hlm 7

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹⁸

Bukan suatu ukuran keluarga sakinah itu keluarga yang kaya dan keluarga yang miskin tidak sakinah, akan tetapi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal, semua anggota keluarga merasa terliputi rasa kasih sayang diantara mereka dan menjadikan rumah sebagai tempat sentral yang nyaman saat kembali setelah beraktivitas di luar. Anak yang sangat merindukan pulang setelah bermain untuk bertemu ibu dan ayahnya, suami yang selalu mendapatkan senyuman dari istrinya saat pulang bekerja, dan istri sabar menanti dan membimbing anaknya. Namun, hal tersebut sangatlah sulit apabila tidak memiliki formula yang tepat untuk meramunya.

Keluarga sakinah bukan berasal dari suami istri yang setia dengan memenuhi hak dan kewajibannya sebagai pasangan, namun juga berasal dari anak yang berbakti yang diciptakan dari keluarga yang memahami akan pentingnya anak melalui pengasuhan dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka secara baik, sehingga mampu menyaring hal yang

¹⁸Departemen Agama , *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 617

baik saat berinteraksi dengan masyarakat luas dan menanamkan pada dirinya.

Dalam membentuk keluarga sakinah tidaklah dapat diraih dengan waktu yang singkat, butuh waktu yang lama dan perjuangan yang berat, diawali dengan menciptakan pondasi aqidah dan akhlak yang kuat. Salah satunya suami haruslah mempunyai kepribadian yang shaleh.

Sedangkan menurut Ahmad Sofyan ada empat kiat minimal untuk menuju keluarga yang sakinah :

1. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa. Keluarga / rumah tangga adalah institusi terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarga.
2. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu. Merawat dan mendidik anak merupakan tugas bersama suami dan istri. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

*manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa memelihara keluarga adalah hal yang wajib dijalankan, tentu dalam menjaga dan merawat keluarga tidak lain dengan ilmu, maka suami yang baik adalah mereka yang menjadikan rumah tangganya sebagai pusat ilmu.

3. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat, Setiap orang tidak lepas dari adanya kesalahan, dan membutuhkan orang lain agar dapat melengkapi kekurangan dan kesalahannya. Begitu juga dengan suami istri tentu dalam membangun rumah tangga tidak lepas dari kesalahan pada diri masing-masing. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap saling menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebaikan dan kebenaran dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau dinasehati oleh istri begitu pula sebaliknya, karena keduanya tidak boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah tangga.
4. Menjadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan. Setiap suami istri pasti menginginkan keluarganya menjadi contoh yang baik bagi keluarga-keluarga yang lain, sehingga tidak ada ucapan selain kebaikan tentang keluarganya. Agar itu tergapai hendaknya suami istri mampu

¹⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 548

menjadikan rumah angganya bagaikan cahaya yang menerangi keluarga lain.²⁰

c. Unsur- unsur dan ciri keluarga sakinah

Unsur – unsur keluarga sakinah secara umum meliputi :

- a. Seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami.
- b. Seorang perempuan yang berstatus sebagai istri.
- c. Anak-anak.
- d. Sanak keluarga lainnya.²¹

Pada dasarnya, keluarga sakinah sukar diukur karena merupakan satu perkara yang abstrak dan hanya boleh ditentukan oleh pasangan yang berumahtangga. Namun, terdapat beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, diantaranya :

- a. Rumah tangga didirikan berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah

Asas yang paling penting dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah ialah rumah tangga yang dibina atas landasan taqwa, dan berpedoman kepada al-Quran dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. al-Qur'an menjadi panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang akan timbul dalam kehidupan berumahtangga.

²⁰ Ahmad Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka,2006), Cet.Ke-1,hal. 43-46.

²¹Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta: UII PRESS, 1992) hlm. 57.

b. Rumah tangga berasaskan kasih sayang (Mawaddah Warahmah)

Tanpa mawaddah dan rahmah masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan kerana sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong. Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

c. Mengetahui peraturan berumahtangga

Setiap keluarga seharusnya mempunyai peraturan yang patut dipatuhi oleh setiap ahlinya yang mana seorang istri wajib taat kepada suami dengan tidak keluar rumah melainkan setelah mendapat izin, tidak menyanggah pendapat suami walaupun si istri merasakan dirinya betul selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak menceritakan hal rumahtangga kepada orang lain. Anak pula wajib taat kepada kedua orangtuanya selama perintah keduanya tidak bertentangan dengan larangan Allah.

d. Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak

Perkawinan bukanlah semata-mata menghubungkan antara kehidupan kedua pasangan tetapi ia juga melibatkan seluruh kehidupan keluarga kedua belah pihak, terutama hubungan terhadap

ibu bapak kedua pasangan. Oleh karena itu, pasangan yang ingin membina sebuah keluarga sakinah seharusnya melibatkan kedua orang tua dalam urusan pemilihan jodoh, terutama anak laki-laki. Anak laki-laki perlu mendapat restu kedua ibu bapaknya karena perkawinan tidak akan memutuskan tanggungjawabnya terhadap kedua ibu bapaknya. Selain itu, pasangan suami-istri juga perlu mengasihi ibu bapak supaya mendapat keberkatan untuk mencapai kebahagiaan dalam berumahtangga.

e. Menjaga hubungan kerabat

Antara tujuan ikatan perkawinan ialah untuk menyambung hubungan keluarga kedua belah pihak termasuk saudara kedua belah pihak dan kerabat-kerabatnya. Karena biasanya masalah seperti perceraian timbul disebabkan kerenggangan hubungan dengan kerabat dan ipar.

f. Menyediakan waktu luang untuk keluarga

Disebabkan beberapa faktor, banyak dari orangtua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu kepada keluarga. Hampir keseluruhan waktu terkuras habis untuk melakukan aktivitas di luar rumah.

Jika orangtua terlalu sibuk di luar rumah maka keutuhan sebuah rumah tangga tersebut dikhawatirkan sulit bertahan lama. Untuk itu, orangtua sebaiknya dapat memberikan perhatian kepada

keluarga dan menyediakan waktu bagi anak-anak mereka seperti tamasya, mengunjungi tempat-tempat hiburan sesuai untuk anak-anak dan sebagainya. Adanya waktu seperti itu, merupakan salah satu cara untuk mendapatkan rumah tangga yang sakinah.

g. Menumbuhkan interaksi yang harmoni dalam rumah tangga

Walaupun pada dasarnya seorang ayah sebagai pemimpin dalam rumahtangga, namun bukan berarti seorang ayah bersikap diktator dan memaksa kehendaknya kepada istri dan anak-anaknya. Untuk menciptakan rumah tangga yang sakinah orangtua perlu menciptakan hubungan yang baik diantara keluarga, menumbuhkan suasana yang lebih kondusif dan edukatif serta mengembangkan komunikasi dua arah yang bersifat komunikatif.

h. Menumbuhkan sifat saling menghargai dalam rumah tangga

Secara umum setiap orang ingin dihargai dan dihormati. Demikian juga halnya masing-masing anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu, ciptakanlah sifat saling menghargai dalam setiap usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dalam rumah tangga.

i. Menumbuhkan sifat saling memaafkan dalam rumah tangga

Setiap manusia sengaja atau tidak sengaja pernah berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam hidup ini, termasuk pada rumah

tangga. Oleh karena itu perbanyaklah sifat saling memaafkan dalam rumah tangga.²²

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah

1. Faktor utama

Untuk membentuk keluarga sakinah, dimulai dari pranikah, pernikahan, dan berkeluarga. Dalam berkeluarga ada beberapa hal yang perlu difahami, antara lain:

- a. Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami
 - b. Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami terhadap istri.
 - c. Mendapat perhatian dan pemenuhan kebutuhan lahir batin.
 - d. Mendapat perlakuan baik, lembut dan penuh kasih sayang.
- ##### 2. Faktor penunjang
- a. Realistis dalam kehidupan berkeluarga
Realistis dalam memilih pasangan. Realistis dalam menuntut mahar dan pelaksanaan walimahan. Realistis dan ridho dengan karakter pasangan. Realistis dalam pemenuhan hak dan kewajiban.
 - b. Realistis dalam pendidikan anak
Penanganan Tarbiyatul Awlad (pendidikan anak) memerlukan satu kata antara ayah dan ibu, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada anak. Dalam memberikan ridho'ah (menyusui) dan hadhonah (pengasuhan) hendaklah diperhatikan muatan: Tarbiyyah Ruhhiyyah (pendidikan mental); Tarbiyah Aqliyyah (pendidikan intelektual); Tarbiyah Jasadiyyah (pendidikan Jasmani).
 - c. Mengenal kondisi nafsiyyah suami istri.
 - d. Menjaga kebersihan dan kerapihan rumah
 - e. Membina hubungan baik dengan orang-orang terdekat
 - f. Memiliki keterampilan rumah tangga.
- ##### 3. Faktor pemeliharaan
- a. Meningkatkan kebersamaan dalam berbagai aktifitas.
 - b. Menghidupkan suasana komunikatif dan dialogis.
 - c. Menghidupkan hal-hal yang dapat merusak kemesraan keluarga baik dalam sikap, penampilan maupun prilaku.²³

²² Lahmuddin, *konseling dan terapi islami*,(Medan:Perdana Publishing, 2016)hlm. 155-156

Konsep keluarga bahagia yang Islami, biasanya disebut dengan istilah Keluarga Sakinah. Sudah menjadi sunnatullah dalam kehidupan, segala sesuatu mengandung unsur positif dan negatif. Dalam membangun keluarga sakinah juga ada faktor yang mendukung ada faktor yang menjadi kendala. Faktor-faktor yang menjadi kendala atau penyakit yang menghambat tumbuhnya "sakinah" dalam keluarga adalah:

1. Akidah yang keliru atau sesat, misalnya mempercayai kekuatan dukun, mejiq dan sebagainya. Bimbingan dukun dan sebagainya bukan saja membuat langkah hidup tidak rasional, tetapi juga bisa menyesatkan pada bencana yang fatal.
2. Makanan yang tidak *halalan thayyiba*. Menurut hadis Nabi, sepotong daging dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan haram cenderung mendorong pada perbuatan yang haram juga (*qith 'at al lahmi min al haram ahaqqu ila an nar*). Semakna dengan makanan juga rumah, mobil, pakaian dan lain-lainnya
3. Kemewahan. Menurut al Qur'an, kehancuran suatu bangsa dimulai dengan kecenderungan hidup mewah, sebaliknya kesederhanaan akan menjadi benteng kebenaran. Keluarga yang memiliki pola hidup mewah mudah terjerumus pada keserakahan dan perilaku

²³Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 pilar Keluarga Samara*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007). Hlm. 55

menyimpang yang ujungnya menghancurkan keindahan hidup berkeluarga.

4. Pergaulan yang tidak terjaga kesopanannya (dapat mendatangkan WIL dan PIL). Oleh karena itu suami atau isteri harus menjauhi "berduaan" dengan yang bukan muhrim, sebab meskipun pada mulanya tidak ada maksud apa-apa atau bahkan bermaksud baik, tetapi suasana psikologis "berduaan" akan dapat menggiring pada perselingkuhan.
5. Kebodohan. Kebodohan ada yang bersifat matematis, logis dan ada juga kebodohan sosial. Pertimbangan hidup tidak selamanya matematis dan logis, tetapi juga ada pertimbangan logika sosial dan matematika sosial.
6. Akhlak yang rendah. Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi penggerak tingkah laku. Orang yang kualitas batinnya rendah mudah terjerumus pada perilaku rendah yang sangat merugikan.
7. Jauh dari agama. Agama adalah tuntunan hidup. Orang yang mematuhi agama meski tidak pandai, dijamin perjalanan hidupnya tidak menyimpang terlalu jauh dari rel kebenaran. Orang yang jauh dari agama mudah tertipu oleh sesuatu yang seakan-akan "menjanjikan" padahal palsu.²⁴

²⁴M ufaat Ahmad, Hady, *Fiqh Munakahat*, (Semarang: Duta Grafika, 1992), hlm. 126

B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “ *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*”. Disusun oleh Aimatun Nisa tahun 2014 Penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan

pada pasangan menikah usia dini. Yang diterapkan oleh dua keluarga pasangan dini sebagai subjek penelitiannya.

2. Skripsi dari Budiono dengan judul "*Kewajiban Suami Terhadap Istri sebagai upaya mewujudkan keluarga sakinah (Perspektif Imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi)*" tahun 2012 skripsi ini menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan oleh sang suami kepada istri, dengan mengacu pada pendapat imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi, yang membuat beda dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya lebih kepada membandingkan mana yang lebih relevan dari pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi tentang upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Dari beberapa penelitian diatas dapat diambil beberapa hal yang dapat membedakan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu belum ada yang membahas tentang usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah didesa Marenu. Secara umum perbedaan yang membahas keluarga sakinah ada yang membahas tentang upaya pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan pada pasangan menikah usia dini. Yang diterapkan oleh dua keluarga pasangan dini dan membandingkan mana yang lebih relevan dari pendapat Imam Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qaradhawi tentang upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sedangkan yang menjadi fokus pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian

Metodologi penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.¹

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun Penelitian ini berlokasi di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Alasan saya meneliti di Desa Marenu adalah setiap yang berkeluarga pasti mendambakan keluarga sakinah oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di sini karena ingin melihat usaha apa yang di lakukan para orangtua untuk membentuk keluarga sakinah kemudian belum ada yang meneliti tentang usaha yang dilakukan orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan lebih mendalam mengenai judul peneliti. Selanjutnya karena peneliti bertempat tinggal di Desa Marenu, menghemat biaya, dan menghemat waktu. Adapun letak geografis Desa Marenu adalah sebagai berikut:

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 77.

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gulangan Manggu
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Register
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Barumon
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Bonban.²

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai selesai. Adapun jadwal dari penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa , 22 November 2016	Pengesahan judul
2.	Senin, 2 Maret 2017	Mulai menyusun Proposal
3.	Jum'at, 9 Maret 2017	Observasi dan wawancara pertama di Desa Marenu
4.	Senin, 10 April 2017	Bimbingan kepembimbing dua
5.	Selasa, 05 September 2017	Bimbingan pertama ke pembimbing satu
6.	Senin, 25 september 2017	Seminar Proposal
7.	Jumat, 15 Desember 2017	Bimbingan Skripsi kepembimbing dua
8.	Senin, 26 Februari 2018	Bimbingan skripsi kepembimbing satu
9.	Rabu, 25 April 2018	Seminar hasil

² Data Administrasi Kependudukan Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, Tahun 2017.

2. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.³

b. Metode pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Natsir, metode deskriptif adalah metode meneliti dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴

Pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai usaha orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas.

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumiaksara, 2003), Hlm. 26

⁴Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

3. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah setiap orang yang bisa memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian tersebut. Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini orang tua yang berada dan bertempat tinggal di Desa Marenu.

Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁵ Adapun jumlah keluarga yang berusaha membentuk keluarga sakinah berjumlah 25 KK

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

⁵ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber Data Primer merupakan data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah orang tua yang berada di Desa Marenu yang berjumlah 25 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu anak, masyarakat, tokoh agama dan Kepala Desa di Desa Marenu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi

⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375.

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁹ Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Jadi observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat di lapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Adapun kegunaan observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi, peneliti dilapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik ataupun menyeluruh.
2. Dengan observasi, akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*" dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena dapat merugikan nama lembaga.

⁹ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36

5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data-data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana sosial yang diteliti.¹⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula.¹¹ Interview yang sering di sebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹²

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanyajawab langsung dengan sumber data yaitu usaha orang tua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun kegunaan wawancara adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang penelitian ini. Peneliti mengadakan wawancara terhadap tokoh agama, masyarakat serta kepala desa untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 381.

¹¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.155.

mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang usaha orang tua dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
- b. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹³

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.¹⁴

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/Keajegan pengamatan

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 246.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari hasil pengumpulan data di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi, wawancara berdasarkan informasi dari masyarakat Desa Marenu, Berikut deskripsi hasil penelitian :

1. Sejarah Desa Marenu

Desa Marenu adalah salah satu wilayah yang terletak di wilayah Aek Nabara di Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yang sudah ada sejak zaman dahulu jauh sebelum Indonesia merdeka. Desa Marenu adalah desa yang pertama kalinya anak desa wilayah Aek Nabara. Desa Marenu ditabalkan oleh beberapa orang. Mayoritas penduduk Desa Marenu bermarga Tanjung dan Harahap dan satu keturunan maka nenek-nenek kami dulu membuat nama desa bernama Marenu.

Desa Marenu adalah salah satu wilayah yang terletak di wilayah Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Menurut beberapa tokoh masyarakat desa marenu di buka oleh 12 kepala keluarga yang masih dalam ikatan kekeluargaan yang masih dekat yaitu marga Tanjung, Harahap dan marga Siregar. Pembukaan Desa marenu menjadi pemukiman dan persawahan

oleh 12 kepala Keluarga tersebut, yang berasal dari desa Parupuk & Aek Bayur Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Paluta. Berjalan kurang lebih 7 tahun tepatnya tahun 1925 di peroleh izin dari penguasa wilayah pada waktu itu yaitu Luat Aek Nabara

Seiring perkembangan zaman bahwa Desa Marenu berkembang menjadi penghasil pertanian dan peternakan. Sebagai yang di tuakan yang menjadi pimpinan pertama yaitu Sutan Hasayangan dan kelanjutannya sesuai dengan masa kepemimpinannya yang pada saat itu masih dengan sebutan ketua kampung sebagai berikut :

- a. Tahun 1975 s/d 1985 dipimpin Ketua Kampung dan peralihan sebutan dari Ketua Kampung menjadi Kepala Desa yaitu kembali di pimpin Tongku Badullah
- b. Tahun 1985 s/d 2005 dipimpin Kepala Desa Jurman Tanjung
- c. Tahun 2005 s/d 2015 dipimpin oleh Sarmadan Siregar.
- d. Tahun 2015 s/d Sekarang dipimpin oleh Alex Penerus Tanjung sebagai Kepala Desa Marenu.¹

2. Letak Geografis Desa Marenu

Desa Marenu Adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Aek Nabara Barumum Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa

¹ Data Administrasi Kependudukan Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun, Tahun 2017.

Marenu memiliki luas pemukiman 102 Ha, dan diapit kawasan bukit barisan 1600 M dan dibelah oleh sungai Aek Nabara, oleh karena itu Desa Marenu merupakan Daerah yang cocok untuk pertanian, peternakan, dan perikanan.

Sedangkan Iklim yang ada di Desa Marenu sama umumnya seperti kawasan Sumatera Utara Yaitu Iklim Tropis (mempunyai dua musim: panas dan dingin).

3. Letak Demografis Desa Marenu

Secara Demografis Desa Marenu Mempunyai Batas Wilayah:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan :Desa Aek Bon Bon
- b. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan : Hutan Register
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan : Sungai Barumon
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan :Desa Gulangan²

4. Kondisi Masyarakat Desa Marenu

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Marenu Secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Keadaan Penduduk

Desa Marenu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Aek Nabara Barumon yang penduduknya paling banyak, ini dilihat dari jumlah penduduk Desa Marenu yang semakin hari semakin meningkat.

² Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Oktober 2017 Pukul 08.30 WIB.

Adapun jumlah penduduk Desa Marenu berjumlah 1155 jiwa. Terdiri dari 254 Kepala Keluarga.

Tabel I
Keadaan Penduduk Desa Marenu
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH	PERSEN
1	0-5 Tahun	132 Jiwa	11,42 %
2	6-11 Tahun	173 Jiwa	14,97 %
3	12-18 Tahun	161 Jiwa	13,93 %
4	19-21 Tahun	166 Jiwa	14,57 %
5	22-50 Tahun	295 Jiwa	25,54 %
6	51-60 Tahun	165 Jiwa	14,28 %
7	61- Ke Atas	63 Jiwa	5,45 %
	JUMLAH	1.155 Jiwa	100 %

Sumber : Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017.³

b. Sarana Dan Prasarana

Bila ditinjau dari sarana pendidikan Desa Marenu Ada lima sarana pendidikan yang terdapat di Desa Marenu, Yaitu Sebagai Berikut:

Tabel II
Kondisi Sarana Pendidikan di Desa Marenu

NO	JENIS LEMBAGA	JUMLAH
1	PAUD	1 BUAH
2	SD	2 BUAH
3	MTsN	1 BUAH
4	MAN	1 BUAH

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu 2017.⁴

³Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Oktober 2017 Pukul 08.30 WIB.

⁴Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Oktober 2017 Pukul 08.30 WIB.

Selanjutnya akan dikemukakan juga agama yang di anut oleh Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Masyarakat Desa Marenu 100% Beragama Islam. Untuk mendukung kegiatan peribadahan Masyarakat Desa Marenu dibangun Beberapa sarana peribadahan. Adapun sarana peribadahan yang terdapat di Desa Marenu dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel III
Sarana Ibadah Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun

NO	SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	2 Buah
2	Mushollah	2 Buah

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu Tahun 2017.⁵

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padanglawas Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu didominasi oleh kalangan Berpendidikan SD, SMP, dan SMA. Sebagai Berikut:

⁵Rencana Pembanguna Jangka Menengah Desa Marenu 2017, PadaTanggal 02 Oktober 2017 Pukul 08.30 WIB.

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Marenu

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD ke bawah / PAUD	258 Orang
2	SD	223 Orang
3	SMP /MTsN	314 Orang
4	SMA / MAN	293 Orang
5	S1 ke atas	67 Orang

Sumber: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu Tahun 2017.⁶

d. Keadaan Pekerjaan Masyarakat Desa Marenu

Desa Marenu mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, sehingga kebanyakan warga bekerja sebagai petani, sebagian dari warga mengelola lahan milik pribadi dan sebagian mengelola lahan orang lain seperti Menderes, Mendodos, Berkebun, dan bahkan bersawah ditanah milik orang lain. Namun ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada pula yang bekerja dibidang wiraswasta. Berdasarkan hasil peninjauan kelapangan dan wawancara yang telah dilakukan, Bahwa keadaan Ekonomi Desa Marenu adalah tergolong bervariasi, ada yang menengah ke atas ada pula yang menengah ke bawah. Berikut ini daftar mata pencaharian masyarakat desa Marenu:

⁶Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Marenu 2017, Pada Tanggal 02 Oktober 2017 Pukul 08.30 WIB.

Tabel V
Mata Pencaharian Desa Marenu
Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

NO	MATA PENCAHARIAN	L	P	JUMLAH
1	Petani	250	190	440 Jiwa
2	Pedagang	15	10	25 Jiwa
3	Tukang	30	-	30 Jiwa
4	PNS	10	14	24 Jiwa
5	Guru	34	30	64 Jiwa
6	Buruh	41	45	86 Jiwa
7	Wiraswasta	25	21	46 Jiwa
8	Peternak	20	-	20 Jiwa
9	Sopir	15	-	15 Jiwa
10	Pensiunan	4	1	5 Jiwa
11	Bidan/ Perawat	-	10	10 Jiwa
	Jumlah	444	321	765 Jiwa

B. Temuan Khusus

1. Usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu

a. Memenuhi kebutuhan tempat tinggal

Rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena rumah merupakan tempat tinggal paling istimewa untuk menciptakan keluarga yang sakinah maka salah satunya adalah harus memenuhi kebutuhan tempat tinggal guna menciptakan keluarga yang aman dan damai.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Heriyanto selaku orangtua di
Desa Marenu :

Rumah merupakan Tempat tinggal itu sangat penting untuk menciptakan keluarga sakinah apalagi kalau tinggal di kampung sudah menjadi kewajiban setiap orang harus memiliki rumah sendiri walaupun hanya gubuk kecil yang penting bisa beristirahat oleh sebab itu orang di Desa ini berupaya membangun rumah mereka sendiri sebagai tempat mereka.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parsaulian Daulay orangtua di
Desa Marenu mengatakan :

Kalau saya berpendapat rumahku adalah istana ku walaupun kecil tapi bisa membuat nyaman dan orang-orang didalamnya betah karena bagaimanapun ceritanya tempat yang paling nyaman itu adalah rumah kita apalagi saya pribadi paling tidak betah jika tinggal dirumah orang lain makanya saya lebih senang berada dirumah sendiri.⁸

Begitu juga dengan ibu Yanti selaku ibu rumah tangga :

Kalau menurut saya tempat tinggal itu sangat penting dimana kalau dikampung apalagi kalau orang mandailing tidak baik lama-lama tinggal bersama mertuanya karena lambat laun pasti akan timbul keributan dan pertengkaran antara mertua dan menantu jadi untuk mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan makanya perlu membangun rumah.⁹

Selanjutnya wawancara dengan Alfiah Siregar : karena kami baru-baru menikah jadi terpaksa kami tinggal bersama mertua saya dalam waktu dekat ini sebelum kami membangun rumah yang baru, karena saya juga tidak nyaman tinggal bersama mertua jadi saya pengen punya rumah sendiri dan hidup dengan suami dan anak saya kelak.¹⁰

⁷ Heriyanto, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017.

⁸ Parsaulian Daulay, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁹ Yanti, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹⁰ Alfiah Siregar, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Selanjutnya Melalui wawancara bapak Yahya sebagai Tokoh Agama mengatakan Sebagai kepala keluarga saya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan layak untuk keluarga saya apalagi anak-anak sudah mulai besar mereka butuh kenyamanan tempat tinggal.¹¹

Melalui wawancara ibu Ros Tanjung Menurut saya kalau tempat tinggal itu sangat penting tidak harus mewah yang penting bisa untuk tidur dan beristirahat saat badan mulai lelah ditengah-tengah aktivitas sehari-hari.¹²

selanjutnya wawancara dengan Umri Hasan Harahap selaku Anak di Desa Marenu mengatakan :

Sebagai anak tempat tinggal atau rumah itu sangat penting karena didalam rumah kita bisa berkumpul setelah seharian orang tua sibuk bekerja dan anakpun sekolah maka ketika malam dan ada waktu luang kita akan berkumpul di rumah untuk sekedar bercerita dan bercanda.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, anak dan masyarakat desa Marenu berpendapat bahwa, dalam membentuk keluarga sakinah usaha orang tua yang pertama adalah mereka harus memiliki tempat tinggal yang layak, tidak perlu mewah cukup bisa di huni dan para penghuni

¹¹ Yahya, Tokoh Agama sekaligus Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹² Ros Tanjung, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹³ Umri Hasan Harahap, Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

rumah merasa nyaman dan damai didalamnya sehingga jika anggota keluarga merasa nyaman maka akan terbentuk keluarga yang sakinah.

b. Memenuhi kebutuhan ekonomi

Kebutuhan ekonomi sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah dimana jika sebuah keluarga dapat memenuhi segala kebutuhan ekonomi seperti makan, minum pakaian dan kebutuhan lainnya maka dijamin keluarga tersebut akan aman dan tentram, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ini didalam keluarga tersebut antara anggota keluarga harus mampu bekerja sama saling bantu membantu untuk memenuhi kebutuhan didalam sebuah rumah tangga.

Seperti wawancara dengan Bapak Ahyar Dalimunthe : menurut saya kebutuhan ekonomi itu sangat membantu menciptakan keluarga sakinah karena akan tercipta keluarga yang aman dan tentram jika kebutuhan rumah dan kebutuhan lain-lainnya terpenuhi .¹⁴

Melalui wawancara dengan Ibu Tiaroh Siregar selaku orangtua mengatakan :

Memenuhi kebutuhan ekonomi itu sangat penting dalam keluarga karena bagaimana suatu keluarga akan merasa bahagia jika mereka kekurangan ekonomi contohnya untuk makan saja susah bahkan mereka sering bertengkar jika makanan dirumah tidak ada makanya memenuhi kebutuhan rumah tangga itu sangat penting.¹⁵

¹⁴Ahyar Dalimunthe, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹⁵Tiaroh Siregar, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017.

Selanjutnya melalui wawancara Heriyanto : kebutuhan ekonomi wajib terpenuhi oleh karena itu suami harus bekerja keras untuk menciptakan keluarga sakinah seperti harus memenuhi kebutuhan untuk makan, minum dan biaya pendidikan lainnya.¹⁶

Sementara itu melalui wawancara Bapak Parsaulian Daulay mengatakan :

memenuhi kebutuhan ekonomi itu sangat penting apalagi sekarang anak-anak mulai dewasa dan mereka sudah mulai kuliah oleh karena itu saya sebagai suami harus lebih ekstra lagi dalam bekerja karena tanggungannya semakin bertambah¹⁷

Melalui wawancara dengan ibu Yanti dan ibu Ros Tanjung memenuhi kebutuhan ekonomi itu sudah menjadi kewajiban bagi pasangan suami-istri yang sudah menikah karena yang dulu ditanggung orang tua sekarang sudah tidak lagi dan antara suami istri harus bekerja sama memenuhi dan mengolah setiap kebutuhan dalam keluarga¹⁸.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Yahya : memenuhi kebutuhan ekonomi itu kewajiban suami saya tidak mengizinkan istri ikut bekerja diluar rumah selagi saya mampu memenuhi kebutuhan mereka oleh karena itu saya hanya menyuruh istri untuk mengurus rumah dan anak-anak saja.¹⁹

¹⁶ Heriyanto, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹⁷ Parsaulian Daulay, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹⁸ Yanti dan Ros Tanjung, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

¹⁹Yahya, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Melalui wawancara ibu Alfiah Siregar : memenuhi kebutuhan ekonomi itu sangat penting oleh karena itu saya membantu suami saya bekerja sampingan demi memenuhi kebutuhan keluarga karena kalau hanya mengandalkan gaji suami itu tidak cukup.²⁰

Kemudian wawancara Umri Hasan Harahap selaku anak : memenuhi kebutuhan ekonomi itu sangat penting karena menurut saya orang tua saya bekerja keras banting tulang demi memenuhi kebutuhan dan permintaan anak-anaknya.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa memenuhi kebutuhan ekonomi itu menjadi tanggung jawab orang tua lebih tepatnya suami karena sudah menjadi tanggung jawab suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tapi tidak menutup kemungkinan juga untuk istri ikut membantu suami dalam mencari nafkah melihat perkembangan zaman yang semakin modern ini maka orang tua di tuntut untuk bekerja keras.

c. Memenuhi kebutuhan pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dan ilmu yang diperoleh. Oleh karena itu kita diwajibkan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin agar tercapai segala cita-cita.

²⁰ Alfiah Siregar, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

²¹ Umri Hasan Harahap, Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Melalui wawancara bapak Parsaulian Daulay :menurut saya memenuhi kebutuhan pendidikan itu sangat penting, apalagi zaman sekarang kalau tidak sekolah dan tidak memiliki ijazah sangat sulit untuk mencari pekerjaan.²²

Wawancara dengan ibu Yanti : menurut saya pendidikan itu sangat penting oleh sebab itu sebagai orang tua saya selalu menekankan kepada anak-anak saya supaya rajin dan baik-baik dalam melaksanakan kewajiban mereka untuk sekolah dan menyelesaikan pendidikan mereka.²³

Senada dengan wawancara bapak Yahya dan Ahyar :

Kalau saya beranggapan pendidikan itu sangat perlu dalam menjalani kehidupan ini karena itu saya selalu memberi dukungan positif kepada anak-anak, saya selaku orang tua mendukung untuk pendidikan anak-anak .²⁴

selanjutnya wawancara Umri Hasan Harahap mengatakan Alhamdulillah orang tua saya selalu mendukung kami sebagai anak untuk melanjutkan pendidikan, karena mereka beranggapan bahwa pendidikan itu

²² Parsaulian Daulay, Tokoh Agama , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

²³ Yanti, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

²⁴ Yahya dan Ahyar, Tokoh Agama dan Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

sangat penting dan kami harus lebih tinggi sekolahnya dari mereka karena mereka hanya tamatan SMA.²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan warga dan para orang tua bahwa di era zaman yang semakin modren ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk melangsungkan kehidupan, oleh karena sebagai orang tua maka pendidikan juga menjadi pendukung terbentuknya keluarga sakinah karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dan ilmu yang diperoleh.

d. Memberi nasihat

Memberikan nasehat sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah karena Setiap makhluk yang hidup pasti pernah melakukan kesalahan dan dosa oleh sebab itu dalam sebuah keluarga hendaknya antara suami-istri saling bekerja sama dan saling mengingatkan satu sama lain dimana ketika ada anggota keluarga yang melakukan kesalahan maka sudah menjadi kewajiban bagi anggota keluarga lainnya untuk memberikan nasehat dan masukan.

Melalui wawancara bapak Nurul Huda selaku orangtua mengatakan :

Memberi nasihat itu sangat penting dalam menciptakan keluarga yang sakinah karena sebagai orang tua kita harus memberikan arahan kepada istri dan anak-anak kita ketika mereka salah.²⁶

²⁵ Umri Hasan Hrp, Anak , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Kemudian wawancara dengan Ibu Yusniar Siregar : Kalau menurut saya sebagai orang tua alangkah baiknya jika kita memberikan nasihat dan memperhatikan keluarga agar terciptanya keluarga yang aman dan bahagia.²⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Suryani :

Gimana yaa... terkadang anak-anak itukan butuh perhatian yang ekstra dari orang tuanya oleh karena itu sebagai orang tua kita harus memberi arahan dan motivasi kepada anak agar anak tidak terjerumus kepada jurang dosa yaitu dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam keluarga terutama kepada anak.²⁸

Melalui wawancara ibu Saminta Tanjung : sebagai orang tua saya tidak memanjakan anak saya, jika anak saya salah saya akan memberi nasihat kepadanya agar dia tidak berlarut-larut dalam kesalahannya dan agar dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.²⁹

Melalui wawancara cara bapak Edison Siregar : Bahwa memberikan nasihat itu sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah karena tidak mungkin dalam keluarga itu tidak pernah punya masalah oleh karena itu ketika ada masalah kita harus menyelesaikannya dengan kepala dingin dan secara bersama- sama.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan warga Desa

Marenu bahwa memberikan nasehat dalam keluarga itu sangat mendukung

²⁶ Nurul Huda, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

²⁷ Yusniar Siregar, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

²⁸ Suryani , Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

²⁹ Saminta Tanjung, Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

³⁰ Heriyanto dan Parsaulian Daulay , Orangtua dan Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

terbentuknya sebuah keluarga sakinah dimana ketika ada anggota keluarga yang butuh nasehat dan melakukan kesalahan maka hendaknya kita saling mengingatkan dan saling membantu.

e. Memberikan pengawasan

Memberikan pengawasan terhadap keluarga itu sangat penting untuk menciptakan keluarga yang sakinah adapun tujuan memberikan pengawasan ini agar setiap anggota keluarga tetap berada pada jalur yang seharusnya apalagi mengingat zaman yang semakin modren maka hal-hal yang buruk akan mudah terjadi oleh karena itu dalam menciptakan keluarga yang sakinah perlu adanya pengawasan dari setiap pasangan.

Melalui wawancara bapak Hari kurniasa mengatakan:

Kalau menurut saya pengawasan sangat perlu dalam membentuk keluarga sakinah dimana antara suami- istri harus saling memberikan pengawasan satu sama lain agar tidak terjadi pertengkaran dan selisih paham antara satu sama lain.³¹

Selanjutnya melalui wawancara ibu Nur Hayati : menurut saya memberikan pengawasan yang wajar itu sangat perlu apalagi terhadap anak-anak kita perlu mengawasi setiap perkembangan dan kemajuan yang mereka alami agar kelak mereka tidak lari dari jalur yang seharusnya.³²

³¹ Hari Kurniasa, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

³² Nur Hayati , Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Melalui wawancara bapak Paujan Hasibuan :

Kalau saya sebagai orang tua pastinya ingin yang terbaik untuk keluarga saya karena tidak ada orang tua yang menginginkan anak-anaknya terjerumus dalam lembah yang salah oleh karena itu saya selalu memberikan pengawasan terhadap anak dan juga keluarga saya.³³

Melalui wawancara Fitri Kartika Fazrin :

Menurut saya orang tua saya sangat sayang kepada kami oleh karena itu walaupun kami jauh dari mereka disebabkan kami sekolah dan kuliah di luar tapi orang tua kami selalu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya supaya kami selalu dalam keadaan baik-baik saja, walaupun itu hanya sekedar di telpon tanya kabar dan sedang berada dimana.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk keluarga sakinah hendaknya ada pengawasan dari pasangan suami-istri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

f. Memberikan kasih sayang

Tanpa ‘al-mawaddah’ dan ‘al-Rahmah’, masyarakat tidak akan dapat hidup dengan tenang dan aman terutamanya dalam institusi kekeluargaan. Dua perkara ini sangat diperlukan karena sifat kasih sayang yang wujud dalam sebuah rumah tangga dapat melahirkan sebuah masyarakat yang bahagia, saling menghormati, saling mempercayai dan tolong-menolong.

³³ Fauzan Hasibua , Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

³⁴ Fitri Kartika Fazrin ,Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Tanpa kasih sayang, perkawinan akan hancur, kebahagiaan hanya akan menjadi angan-angan saja.

Melalui wawancara dengan bapak Budiono :

Kalau menurut untuk membentuk keluarga sakinah itu harus ada dasar kasih sayang antara suami istri dan juga anak, karena kasih sayang dan perhatian yang cukup akan menjadikan keluarga tersebut keluarga yang sakinah.³⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Jamilah Nasution : menurut saya keluarga kami keluarga yang bahagia karena karena saya selalu merasa diberikan perhatian dan kasih sayang oleh suami saya dia selalu memberikan keinginan saya.³⁶

Wawancara dengan bapak Hamdani Hasibuan mengatakan : menurut saya kasih sayang adalah sebuah bukti bahwa kita benar-benar mencintai keluarga kita oleh karena itu saya sebagai suami semampunya memberikan kasih sayang kepada istri dan anak-anak begitu juga dengan anggota keluarga lainya.³⁷

³⁵ Budiono, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

³⁶ Jamila Nasution , Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

³⁷ Hamdani Hasibuan , Orang tua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Melalui wawancara Randi Ito Sinaga : menurut saya sebuah keluarga itu akan berjalan lancar jika anggota keluarga saling menyayangi dan penuh kasih sayang.³⁸

Indah Fitriah mengatakan : kasih sayang itu sangat penting dalam sebuah keluarga, karena jika saya lihat orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang maka anak akan mencari kesibukannya sendiri dan banyak anak yang terjerumus dalam hal-hal yang negatif dikarenakan kurang kasi sayang dari orang tua.³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kasih sayang itu sangat dibutuhkan dan memang harus diberikan terhadap anggota keluarga agar tetap terjaga kehangatan dan harmonisan dalam sebuah rumah tangga.

2. Faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

a. Kurangnya Pengamalan Agama dalam Keluarga

Agama merupakan pondasi yang sangat penting dalam sebuah rumah tangga, namun apa yang akan terjadi jika didalam sebuah keluarga tersebut kurang memahami akan agama.itulah yang akan mengakibatkan keluarga tersebut akan mengalami masalah dikarenakan jauh dari agama. Orang

³⁸ Randi Ito Sinaga , Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

³⁹ Indah Fitriah , Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

yang jauh dari agama maka hidupnya akan sengsara . Orang yang jauh dari agama akan mudah tertipu oleh sesuatu yang seakan-akan "menjanjikan" padahal palsu. Oleh karena itu kita harus tetap dekat dengan Allah agar tidak termasuk golongan orang-orang yang ingkar terhadap perintah Allah.⁴⁰

Melalui wawancara bapak Yahya selaku tokoh Agama:

Menurut saya kadang kita lalai terhadap perintah Allah di karenakan sibuk bekerja sehingga sholatpun tertunda akibat sibunya bekerja, oleh karena itu antara suami-istri harus saling mengingatkan satu sama lain agar tetap terjaga hubungan baik dengan sang pencipta.hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kurang mencintai agama sehingga semua dianggap remeh⁴¹

Kemudian wawancara dengan bapak Ahyar Dalimunthe :

Menurut saya bagaimana sebuah keluarga akan tentram dan harmonis jika meraka saja tidak dekat dengan penciptanya makanya kita harus dekat dengan Allah supaya Allah memberikan kemudahan dan keberkahan dalam Hidup kita.⁴²

Melalui wawancara bapak Parsaulian Daulay : Melihat perkembangan zaman sekarang yang semakin krisis moral banyak orang yang menghalalkan berbagai cara untuk menghidupi keluarganya, seperti mencuri sementara dalam agama ini sangat dilarang keras kita dituntut untuk memberikan nafkah yang halal kepada istri dan anak.⁴³

selanjutnya wawancara dengan ibu Yanti :

⁴⁰ Observasi, Jauh dari Agama, di Desa Marenu, Pada Tanggal 20 oktober 2017

⁴¹ Yahya , Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁴² Ahyar Dalimunthe , Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁴³ Parsaulian Daulay , Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

Banyak warga yang suaminya asik main judi diwarung, mereka tidak peduli anak dan istrinya dirumah. Ini karna mereka kurang pemahaman tentang agama dan dibutakan oleh kesenangan dunia.⁴⁴

Melalui wawancara Wahyu Pulungan: Kawan- kawan saya banyak yang menggunakan narkoba padahal itu sangat berbahaya bagi kesehatan serta masa depan. Mereka tidak berpikir dosa yang mereka dapatkan dan kerugian yang akan mereka terima dari kesenangan yang hanya sesaat. Hal ini dikarenakan banyak sekarang anak remaja yang lebih suka duduk di warung kemudian jarang kemesjid sehingga kurang pengetahuan tentang agama⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa agama sangat penting dalam menciptakan keluarga sakinah seseorang yang memiliki pengetahuan tentang agama maka iya akan mudah menjalani dan menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dalam rumah tamgga.

b. Penghasilan Ekonomi yang tidak Menetap

Ekonomi merupakan kebutuhan pokok untuk melangsungkan hidup, tanpa bekerja tidak mungkin terpenuhi kebutuhan sehari-hari, warga Desa Marenu kebanyakan bekerja sebagai petani dan sebagian ada yang bekerja

⁴⁴ Yanti, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁴⁵ Wahyu Pulungan , Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

sebagai PNS. Sebagai orangtua yang sibuk bekerja mencari nafkah sehingga urusan rumahtangga dan keluarga terabaikan.⁴⁶

Melalui wawancara bapak Ahyar Dalimunte : Kalau saya bekerja sebagai petani demi memenuhi kebutuhan anak dan istri yang kebetulan mereka semua ada yang kuliah dan ada yang masih SD, SMP, SMA jadi saya bekerja mulai dari pagi jam 08.00 wib sampe sore sehingga jarang ada waktu untuk bersama keluarga.⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu yanti :

Menurut saya dikarenakan sulitnya dan banyaknya kebutuhan ekonomi kami jadi saya sebagai istri harus ikut bekerja untuk menambah uang belanja kami sehingga kadang saya tidak sempat mengurus rumah karna harus bekerja di luar.⁴⁸

Melalui wawancara dengan bapak Parsaulian mengatakan bahwa :

Sebagian orangtua harus banting tulang siang dan malam demi anak-anak keluarga, karna apabila tidak terpenuhinya kebutuhan rumahtangga maka akan terjadi keributan dan pertengkaran dalam rumahtangga.⁴⁹

Kemudian wawancara dengan bapak Yahya dan Heriyanto :

Dalam membentuk keluarga yang sakinah itu harus cukup ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, bagaimana kalau kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi pasti akan ribut dan anak-anak juga akan

⁴⁶ Observasi, kurangnya ekonomi , di Desa Marenu, Pada Tanggal 20 oktober 2017

⁴⁷ Ahyar , Orangtua , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁴⁸ Yanti , Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁴⁹ Parsaulian , Tokoh Agama , Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

terlantar. Jadi kurangnya ekonomi dalam keluarga akan mempengaruhi dalam membentuk keluarga sakinah.⁵⁰

Melalui wawancara Endang Aminy Siregar : Kadang karna terlalu sibuknya orangtua bekerja dan terlalu sibuk sehingga anak kurang mendapat perhatian dan arahan dari orangtua dan anak-anak pun berkembang tanpa ada perhatian dari orangtua.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Marenu bahwa untuk menciptakan keluarga yang sakinah orangtua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga ketika ekonomi dalam keluarga terpenuhi keluarga akan jauh dari masalah dan pertengkaran.

c. Kurang Pemahaman antara Suami-Istri

Dalam membentuk keluarga yang sakinah harus ada pemahaman dan saling pengertian antara suami-istri sehingga akan terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Akan tetapi jika antara suami-istri kurang memahami dan mengerti akan satu sama lain maka akan mudah timbul pertengkaran dalam rumah tangga. Oleh karena itu sangat penting

⁵⁰ Yahya dan Hariyanto, Tokoh Agama dan Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 22 Oktober 2017

⁵¹ Endang Aminy Siregar, Anak, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, 22 Oktober 2017

sebagai suami –istri memahami tanggungjawab dan hak sebagai suami istri sehingga tidak akan mudah timbul pertengkaran dalam sebuah keluarga.⁵²

Melalui wawancara dengan bapak Ahyar Dalimunte : Menurut saya istri saya kurang perhatian terhadap saya , terkadang saya sudah lelah pulang dari kebun sampai dirumah nasi belum masak. Terkadang karena hal seperti itu yang memicu pertengkaran.⁵³

Selanjutnya wawancara dengan bapak Yahya Siregar :

Menurut saya terkadang banyak saya melihat tetangga saya kurang akur dan sering bertengkar di karenakan mereka kurang pemahaman dan tidak saling mengerti antara satu sama lain.⁵⁴

Wawancara ibu Andridawani Hasibuan : Menurut saya yang saya lihat adik saya sering bertengkar dengan suaminya di karenakan si istri kurang perhatian dari suami sehingga mereka sering bertengkar dan berimbas pada anak yang masih kecil.⁵⁵

kemudian wawancara dengan bapak parsaulian mengatakan :

Menurut saya di karenakan sibuk bekerja, sehingga kewajiban antara suami-istri tidak sepenuhnya tercapai. Contohnya Memasak tidak lagi menjadi kewajiban istri tetapi sudah oranglain yang mengerjakan padahal

⁵² Observasi, Faktor lingkungan, di Desa Marenu, Pada Tanggal 20 oktober 2017.

⁵³ Ahyar Dalimunte, Tokoh Agama dan Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁵⁴ Yahya, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

⁵⁵ Andridawani Hasibuan, Orangtua, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

alangkah baiknya jika istri yang menyiapkan sarapan dan makanan untuk keluarga.⁵⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat kita pahami dalam menciptakan keluarga sakinah kita harus dibekali pemahaman tentang rumah tangga sehingga dapat menyesuaikan diri antara suami istri, karena jika antara suami istri kurang memahami satu dengan yang lainnya maka akan sulit untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

3. Hasil Analisa peneliti

Dari hasil yang penelitian lakukan peneliti di Desa Marenu bahwa tidak semua warga masyarakat ikut ambil bagian dalam membentuk keluarga sakinah. Sehingga tidak semua merasakan efek yang ditimbulkan oleh usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu. Dari 254 KK hanya sebagian orangtua yang memiliki usaha dalam membentuk keluarga sakinah .

Dari hasil wawancara warga yang memiliki usaha dalam membentuk keluarga sakinah yang menyatakan bahwa dampak terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat sejalan dengan wawancara peneliti dengan masyarakat yang memiliki usaha dalam membentuk keluarga sakinah yang mengakui akan dampak terhadap diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat. Mereka juga menyadari bahwa usaha dalam

⁵⁶Parsaulian, Tokoh Agama, Wawancara, di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas , 22 Oktober 2017

membentuk keluarga sakinah dapat memberi pengaruh positif dalam keluarga sehingga akan terjalinnya suatu hubungan yang harmonis.

Sejalan dengan observasi peneliti bahwa dari data yang peneliti wawancara memang benar-benar orangtua yang memiliki usaha dalam membentuk keluarga sakinah sehingga di dalam rumah tangga tersebut akan merasakan kebahagiaan dan kedamaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas maka, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah adalah memenuhi kebutuhan tempat tinggal, memenuhi kebutuhan ekonomi, memenuhi kebutuhan pendidikan, memberikan nasehat, memberikan pengawasan dan kasih sayang kepada keluarga itu lah yang seharusnya dilakukan orang tua untuk menciptakan keluarga sakinah.
2. Faktor penghambat orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu kurangnya pengamalan agama dalam keluarga, kurangnya penghasilan ekonomi yang tidak menetap dan faktor kurangnya pemahaman antara Suami-Istri.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dengan judul usaha orangtua dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka di akhir penelitian ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh orangtua desa Marenu agar lebih meningkatkan usaha untuk menciptakan keluarga sakinah mengingat pentingnya membangun keluarga yang sakinah dalam sebuah rumah tangga.
2. Kepada tokoh Agama, tokoh Adat dan seluruh masyarakat terutama di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon mari kita hidupkan kesatuan dan meningkatkan usaha kita untuk membentuk keluarga sakinah agar generasi muda dan para orangtua tetap harmonis dan langgeng dalam berumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi III*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Choiruddin Hadhiri, *Akhlaq & Adab Islami*, Jakarta: Qibla, 2015.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Kencana, 1991.
- Setiadi, Elly M. & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Istiwidayanti & Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari "Developmental Psychology" oleh Elizabeth B. Hurlock, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: UI Press, 2005.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lawrence A Pervin, dkk., *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian Edisi Sembilan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moch Anwar dkk. *Terjemahan Fat-hul Mu'in*. Diterjemahkan dari “*Fat-hul Mu'in*” oleh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari al-Fannani. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2016.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Alquran*, Jakarta: Pustaka A, 2006.
- Razak & Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.

- Tim Penyusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 128In.14/F.6a/PP.00.9/09/2016

22 November 2016

Lampiran : -

Hal : **PengesahanJudul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Hamlan, MA
2. MaslinaDaulay, MA
di-Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : DIAN RAMADANI ROBI'AH/ 13 120 0040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
JudulSkripsi : **"USAHA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baikdari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

KetuaJurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19780617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Drs. Hamlan, MA
NIP. 1960121419999031001

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA MARENU
KODE POS 22755

Nomor : 140/071/KP/2017.
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidempuan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, menerangkan bahwa:

Nama : *DIAN RAMADANI ROBI'AH*
Nim : 13 120 0040
Fak/ Jurusan : Dakwah/ BKI-2
Alamat : Sihitang, Jalan Sinar

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan judul: **USAHA ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI DESA MARENU KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS** Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



MARENU, 11- 2017
Kepala Desa Marenu

Alex Penerus Tanjung
ALEX PENERUS TANJUNG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 776 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017

// Oktober 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Dian Ramadani Robi'ah
NIM : 13 120 0040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Situmba 1 Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Usaha orangtua Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013